

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEUANGAN PADA MADRASAH ALIYAH AL-QODIR SLEMAN

Nely Fatimmatul Karomah¹, Tamama Zuhriyah²
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta¹, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta²
nelyfatimmatulkaromah@gmail.com¹, tamamazaaay@gmail.com²

ABSTRACT

Financial management in madrasahs is a critical component in advancing these institutions. The implementation of financial management should be effective, accountable, and transparent. Good financial management ensures that the institution can achieve its goals and provide quality education. The aim of this research is to examine the implementation of financial management in madrasahs. The research methodology employs a descriptive qualitative approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data analysis used consists of data condensation, data display, and drawing and verifying conclusions. The validity of the data is tested through source triangulation. The results of the research indicate that financial management in madrasahs is still centralized under the auspices of the Foundation, and the implementation of financial management at MA Al Qodir has not been well-organized or systematic. This is evidenced by the financial management processes not aligning with theories related to financial management. Additionally, there are many obstacles in expenditures and bookkeeping.

Keywords: *Implementation, Financial Management, Madrasah Administration*

ABSTRAK

Manajemen keuangan madrasah adalah salah satu komponen penting dalam memajukan madrasah. Implementasi manajemen keuangan seharusnya efektif, akuntabilitas dan transparan. Dengan demikian manajemen keuangan yang baik untuk memastikan bahwa lembaga dapat mencapai tujuan dan memberikan pendidikan yang berkualitas. Tujuan penelitian mengkaji implementasi manajemen keuangan di madrasah. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan berupa kondensasi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Uji Dalam keabsahan data melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menyatakan bahwa manajemen keuangan di madrasah masih dipusatkan di bawah naungan Yayasan, implementasi keuangan pada MA Al Qodir belum berjalan dengan baik dan tidak sistematis. Hal ini dibuktikan dengan proses penerapan manajemen keuangan belum sesuai dengan teori-teori yang berkaitan dengan manajemen keuangan. Di samping itu, terdapat banyak hambatan dalam pengeluaran dan pembukuan.

Kata kunci : *Implementasi, Manajemen Keuangan, Administrasi Madrasah*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia dari lahirnya hingga akhir hayat, baik untuk laki – laki maupun Perempuan. Selain penting untuk diri sendiri pendidikan juga dapat bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat, pendidikan juga berguna untuk meningkatkan derajat dan mutu manusia. Di Indonesia pendidikan menjadi perhatian penuh oleh pemerintah dengan diciptakan beberapa pasal pendidikan dalam peraturan perundang – undangan salah satunya Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berisi tentang tujuan pendidikan untuk bangsa Indonesia. Pendidikan akan dianggap berhasil apabila pengelolaan pendidikan berjalan dengan baik. Oleh karena itu didalam sistem dan pelaksanaan pendidikan perlu pengaturan yang sempurna sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. (Arsyam, 2021)

Manajemen dalam pendidikan harus dilakukan, karena jika sesuatu tidak dapat dikelola dengan baik, apa yang telah dicapai tidak akan berarti apa-apa, dan tujuan pun tidak dapat dicapai. Hal ini dikonfirmasi oleh fakta

bahwa manajemen pendidikan dapat dipahami sebagai layanan untuk pendidikan, karena manajemen pendidikan terutama yang terkait dengan pekerjaan dan layanan dalam tugas menyelenggarakan pendidikan. (Ade Tisna & Erni Munastiwi 2020) manajemen yang baik akan berdampak baik pula pada pendidikan suatu lembaga pendidikan, pengelolaan Madrasah yang dilakukan oleh kepala sekolah dan dapat diikuti oleh tenaga pendidik, peserta didik dan seluruh staf dikatakan baik apabila administrasi dalam lembaga tertata rapi. Administrasi lembaga pendidikan mencakup sarana prasarana, SDM, maupun administrasi pembiayaan.

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu factor penting dalam penjaminan mutu dan kualitas administrasi lembaga pendidikan. Tanpa adanya pembiayaan yang diatur dengan baik untuk mencukupi kebutuhan pendidikan, maka cita – cita memiliki pendidikan yang berkualitas hanya sebatas angan saja. Pemerintah menyadari akan hal ini dengan ditetapkannya dana pendidikan sebesar 20% dari APBN/APBD menjadi bukti keseriusan pemerintah dalam memajukan mutu pendidikan Indonesia. Pembangunan

pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan nasional dan tidak bisa dipisahkan. Pembangunan nasional yang dilaksanakan oleh pemerintah bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan membangun sektor ekonomi, serta keperluan lainnya yang berhubungan secara bersamaan.

Dalam segala upaya pencapaian tujuan pendidikan, pembiayaan pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan belum bisa berjalan secara maksimal (Azizah Wulandari, dkk. 2022). Administrasi Madrasah menjadi rangkaian dalam pengembangan suatu lembaga pendidikan Islam, tidak hanya dalam administrasi keuangan, administrasi kurikulum, administrasi sarana prasarana, dan administrasi sumber daya manusia. Madrasah yang berkualitas sudah dipastikan administrasi dalam madrasah tersebut tertata dan terkoordinasi dengan baik. Manajemen madrasah dapat diartikan sebagai model pengelolaan yang memberikan otonomi atau

kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada madrasah. Mendorong untuk berpartisipasi secara langsung dari warga madrasah seperti kepala madrasah, guru, siswa, karyawan dan Masyarakat atau orang tua siswa. Meningkatkan mutu madrasah harus berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang – undangan yang berlaku, agar tujuan pendidikan di Indonesia dapat terwujud.

Manajemen keuangan yang dilaksanakan oleh MA Al Qodir masih terpusat pada bendahara Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Al Qodir. Pemasukan hingga pengeluaran kebutuhan madrasah dan pondok pesantren melalui satu pintu yaitu dari bendahara Yayasan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dilakukan penuh oleh pihak komite madrasah, kepala madrasah, pengasuh pondok pesantren, dan bendahara Yayasan. Banyaknya habatan yang terjadi di MA Al Qodir menjadi salah satu factor tidak terkondisikan sistem manajemen keuangan di madrasah diantaranya terkait dengan keterbatasan dana yang dimiliki madrasah. Madrasah hanya mengandalkan bantuan dari

dana BOS dari pemerintah, dan sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) yang tergolong murah diantara madrasah yang dinaungi pondok pesantren lainnya.

Permasalahan pembiayaan di Madrasah juga masih tergolong mengandalkan sumbangan dari pengasuh pondok pesantren seperti dalam pembangunan gedung dan pengadaan meja dan kursi. Sering terlambatnya dana BOS cair, sistem pembayaran SPP yang berbeda – beda berdasarkan kemampuan siswa dan juga besar beasiswa yang diberikan tidak sesuai dengan pembayaran SPP siswa setiap bulannya. Hal ini mengakibatkan adanya hutang dalam madrasah untuk melengkapi sarana prasarana agar memenuhi akreditasi madrasah. Permasalahan tersebut yang membuat manajemen keuangan di MA Al Qodir belum terkoordinir dengan baik. Akan tetapi tidak mengakibatkan keterlambatan atau penunggakan dalam menggaji para guru dan karyawan, karena hal itu yang paling diutamakan dalam madrasah, dan tetap berjalannya kegiatan – kegiatan belajar mengajar di Madrasah.

Manajemen keuangan yang menggunakan satu pintu dengan tujuan terkoordinasi dengan baik belum tentu bisa menghasilkan sesuatu yang maksimal. Program yang meleset dari perencanaan, serta pengelolaan anggaran yang belum maksimal disebabkan oleh terbatasnya kemampuan dan perhatian pemimpin madrasah dalam mengelola dana yang dimiliki. Bukan hanya permasalahan dana saja terlebih masih banyak guru yang tidak mengajar sesuai dengan bidang keahliannya sehingga tidak optimal proses keberlangsungan belajar mengajar. Kebanyakan Siswa yang juga termasuk santri dari pondok pesantren dengan hambatan kadang tidak masuk kelas karena guru tidak masuk, tidak jarang dijumpai di madrasah tersebut. Dampak dari kurangnya motivasi mengajar para guru dan belajar para siswa yang masih diusahakan untuk ditingkatkan oleh pihak madrasah khususnya kepala sekolah sebagai pengelola utama.

Masalah sarana prasarana madrasah yang kurang memadai dikarenakan minim untuk operasional madrasah, seperti proyektor, laboratorium, perpustakaan yang

bukunya sudah terlampau lama, dan kantor guru yang seadanya. Kekurangan tenaga pendidik, juga ahli tenaga bendahara dan tata usaha juga menjadi hambatan di Madrasah Aliyah Al Qodir. Tenaga bendahara yang kurang ahli dalam pembukuan, pembuatan proposal keuangan untuk diajukan kepada pemerintah, sehingga dana pemasukan untuk operasional madrasah kurang maksimal. Pembiayaan yang berbeda – beda dikarenakan Siswa MA Al Qodir mayoritas berasal dari keluarga yang perekonomian kebawah dan yatim piatu atau bersaudara, yang mana aturan dalam madrasah apabila ada siswa yang bersaudara maka memiliki kewajiban membayar SPP salah satu saja, atau yatim piatu maka diberikan beasiswa penuh, dan jika tidak mampu dan masih berstatus keluarga diberikan beasiswa sampai selesai.

Peneliti tertarik untuk membahas implementasi manajemen keuangan di madrasah Aliyah Al Qodir yang terletak di Dusun Tanjung, Wukirsari, Cangkringan, Sleman Yogyakarta madrasah dalam naungan Pondok Pesantren Salafiyah Al Qodir termasuk pesantren modern karena sistem pendidikan tidak hanya

menekankan keagamaan saja akan tetapi mengkolaborasikan ilmu pengetahuan umum dengan ilmu keagamaan. MA AL Qodir berdiri sejak tahun 2017 bmasih banyak mengandalkan sumbangan dari pengasuh pondok pesantren dalam pengadaan gedung, pengadaan sarana prasarana dan gaji tenaga pendidik, akan tetapi kini madrasah telah menerapkan manajemen keuangan dalam kurun waktu beberapa tahun belakangan ini dengan adanya bantuan BOS dari pemerintah dan SPP dari siswa, namun masih belum terkoordinasi dengan baik dalam mengatur keuangan madrasah.

Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Al Qodir tidak hanya memiliki madrasah Aliyah saja melainkan sudah lebih dahulu memiliki Taman Kanak-kanak (TK Al Qodir), Madrasah Ibtidaiyah (MI Al Qodir), Madrasah Tsanawiyah (MTs Al Qodir), dan Madrasah Aliyah (MA Al Qodir). Madrasah Aliyah AL Qodir merupakan salah satu lembaga bertahap, bertahan lama dan cukup dikenal dikalangan Masyarakat. Saat ini siswa diwajibkan memondok dipesantren mayoritas siswa dari daerah luar kota, walaupun hanya

memiliki beberapa siswa akan tetapi untuk gedung dan sarana prasarana sudah lumayan membuat nyaman untuk kegiatan belajar mengajar di madrasah. Tidak hanya minim siswa tetapi juga minim tenaga pendidik atau guru sehingga masih banyak sistem yang bisa dikatakan kurang berkembang. Pemasukan MA Al Qodir didapat dari berbagai sumber yaitu BOS, SPP, bayaran iuran sumbangan komite madrasah, dan sumbangan Pengasuh pondok pesantren. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Implementasi Manajemen Keuangan pada Madrasah Aliyah Al Qodir”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif adalah metode yang berprinsipkan filsafat postpositivisme, yang dipakai untuk meneliti pada keadaan alamiah dari objek. Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan triangulasi gabungan (observasi, wawancara, dan dokumentasi) kemudian data yang

didapatkan condong kepada data kualitatif, analisis data bersifat induktif. Hasil penelitian kualitatif ialah menginterpretasikan makna, mengintepretasikan keunikan, mengontruksi suatu peristiwa, dan memperoleh hipotesis.

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut pemaparan mengenai teknik tersebut, yaitu : (1) Observasi adalah teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan langsung kepada objek yang sedang di teliti (Sugiyono, 2020: 145). Data yang diperoleh melalui teknik observasi antara lain : Pertama, perencanaan keuangan MA Al Qodir. Kedua, kegiatan pelaksanaan keuangan MA Al Qodir. Dan ketiga, pertanggung jawaban MA Al Qodir. (2) Wawancara, Esterberg dalam Sugiyono (2020: 114) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Berdasarkan cara pelaksanaan wawancara yang dilakukan terhadap narasumber dibagi

menjadi dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian menggunakan wawancara terstruktur yakni menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dengan instrumen wawancara dan pengumpulan datanya.

(3) Dokumentasi merupakan dokumen dan rekam yang digunakan dengan mengacu sumber – sumber yang stabil, valid, dan berguna sebagai bukti yang akurat. Dalam metode ini dilaksanakan agar memperoleh data dengan mudah berupa arsip, photo, srta dikumentasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dilakukan guna memperoleh data dengan menggunakan dokumen yang sudah ada serta digunakan sebagai sumber pendukung dalam melakukan kegiatan penelitian. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan yang berupa literatur – literatur atau juga bisa dalam bentuk photo maupun video. Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel dika didukung oleh proses

pendokumentasian. (Ana Mulia Pytri, 2021: 24)

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis dat kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles & Huberman (1992: 6) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan Kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya sebagai berikut : (a) Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. (b) Penyajian data (display data), dilakukan dengan menggunakan bentuk teks naratif. (c) Penarikan Kesimpulan serta verivikasi, merupakan Sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini, dilakukan ditelah data – data yang diperoleh melalui teknik wawancara mendalam dan observasi.

Kemudian data-data tersebut dianalisis dengan saling berhubungan untuk mendapatkan dugaan sementara, yang dipakai dasar untuk mengumpulkan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Manajemen keuangan di madrasah menjadi salah satu bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena dari manajemen tersebut kepala madrasah bisa menentukan dari mana sumber keuangan yang bisa didapatkan. Seperti yang diungkapkan oleh Satardjo Budiwibowo dalam Andri Kurniawan dkk, yang mendefinisikan manajemen keuangan di madrasah berkenaan dengan kiat – kiat madrasah dalam menggali sumber dana, mengelola dana yang berkaitan dengan program tahunan madrasah, mengadministrasikan dana, serta melakukan upaya pengawasan, pengendalian, dan juga pemeriksaan. Inti dari manajemen keuangan adalah mencapai efisien dan efektivitas dalam mencapai tujuan pendidikan. MA Al Qodir melaksanakan implementasi manajemen keuangan dengan fungsi – fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap keuangan

madrasah agar terlaksana sesuai tujuan visi, misi madrasah.

Proses perencanaan keuangan MA Al Qodir dilakukan oleh kepala Madrasah, komite madrasah, bendahara Yayasan sedangkan pengasuh Yayasan tidak ikut serta, dikarenakan sudah di berikan kewenangan penuh kepada kepala madrasah apabila itu bersangkutan dengan Madrasah. perencanaan sebagai suatu proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak di capai untuk rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang dengan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Perencanaan keuangan memuat sejumlah program – program yang akan dilakukan pada satu tahun ke depan. Program – program yang telah direncanakan berdasarkan visi, misi, dan memperhatikan keadaan madrasah serta mempertimbangkan keadaan yang akan datang ditahun selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan sesuai kebijakan nasional maupun kebijakan madrasah yang telah ditetapkan.

Perencanaan keuangan pada MA Al Qodir melakukan dua kegiatan yaitu : Pertama, memilih program. dalam memilih program yang akan

dilakukan dalam setahun kedepan berpedoman pada tujuan yang ingin di capai dengan memperhatikan besarnya sumber dana yang akan diperoleh madrasah dan sumber daya lainnya, serta sumber daya manusia yang ada. Kedua, identifikasi dan pengarahannya sumber daya yang ada. Dilakukan dengan rapat terbatas oleh jajaran madrasah yang dituangkan dalam dokumen resmi perencanaan RAPBM (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah). Penyusunan yang dilakukan dengan menyusun skala berdasarkan prioritas mana kebutuhan program kerja yang sekiranya mendesak dan harus segera dilaksanakan maka itu yang akan didahulukan. Sumber keuangan MA Al Qodir yang terbatas menjadikan rencana kegiatan yang di susun juga terbatas.

Pelaksanaan keuangan madrasah berarti kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian apabila diperlukan. Pelaksanaan terbagi atas proses penerimaan dan pengeluaran dengan pedoman RAPBM yang mana dalam perencanaan anggaran pendapatan dan belanja madrasah telah dibagi dua aspek yaitu

penerimaan dan pengeluaran anggarannya untuk kegiatan atau keperluan madrasah. Dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan proses pelaksanaan keuangan MA Al Qodir peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi. Informasi dan data diperoleh dari kepala madrasah dan bendahara Yayasan dalam mengelola pelaksanaan keuangan di MA Al Qodir. Pelaksanaan pengelolaan keuangan di madrasah sebenarnya sudah sesuai dengan rencana keuangan yang telah di rapatkan secara intens. Adapun terjadinya hutang terjadi karena keterlambatan pembayaran SPP dan cainya dana BOS.

Pelaksanaan keuangan tidak akan berjalan optimal apabila tidak didukung sumber daya manusia yang memumpuni, koordinasi yang dijalin, serta pendayagunaan teknologi informasi di MA Al Qodir, walaupun banyak hambatan dalam madrasah akan tetapi kepala madrasah selaku penanggung jawab utama madrasah dan semangat para tenaga pendidikan untuk tetap melangsungkan dan mempertahankan berlangsungnya madrasah dalam hal ini seluruh staff bekerja sama dan selalu membuat

rapat – rapat intens untuk keberlangsungan madrasah dalam banyaknya hambatan di madrasah. dengan bukti bahwa pihak bendahara Yayasan telah bekerja sama menggunakan aplikasi dalam pembukuan keuangan agar mempermudah pelaporan keuangan di MA Al Qodir. Seluruh pemasukan dan pengeluaran telah terlampirkan dalam aplikasi yang digunakan dengan melampirkan laporan berbentuk online.

Dalam pelaksanaan manajemen keuangan madrasah kepala MA Al Qodir menjadi akuntabilitas terhadap pemasukan dan pengeluaran, Apapun bentuk kegiatan harus disetujui oleh kepala sekolah dan harus transparan oleh para staff madrasah, proses pelaksanaan keuangan untuk melakukan setiap kegiatan yang telah tercantum dalam anggaran harus membuat proposal kegiatan beserta rincian dana yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut. setelah disetujui oleh kepala madrasah maka diserahkan ke bendahara Yayasan agar cair anggaran kegiatan dengan jumlah yang tertera di proposal kegiatan yang telah disusun. Karena keadaan keuangan MA Al Qodir yang

ada saat ini sangat terbilang belum mencukupi maka kadang kepala madrasah akan memikirkan mana yang diperlukan dan didahulukan untuk kepentingan keberlangsungan belajar mengajar madrasah, sarana prasarana, atau motivasi belajar siswa.

Setelah pelaksanaan keuangan MA Al Qodir melakukan pengawasan keuangan madrasah atau control managerial. Menurut Ginanjar (2020) pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang mutlak harus dilakukan setiap lembaga pendidikan dalam melaksanakan setiap kegiatan yang direncanakan dan telah dilaksanakan, karena ketidak mampuan atau kelalaian untuk melakukan fungsi tersebut akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan suatu lembaga pendidikan dengan tujuan untuk mengukur, membandingkan, menilai alokasi biaya dan tingkat penggunaannya. Pengawasan berupaya untuk memastikan proses pelaksanaan serta memonitoring sejauh mana proses pelaksanaan sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam penggunaan anggaran sekolah. Pengawas utama

dalam manajemen keuangan di Madrasah Aliyah Al Qodir adalah kepala Madrasah selaku pengelola keseluruhan.

Pengawasan keuangan telah diatur di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 47 Tahun 2011 tentang satuan pengawasan intern di lingkungan kementerian pendidikan nasional, yang berisi pengawasan intern adalah seluruh proses kegiatan audit, riviui, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi yang bertujuan untuk mengendalikan kegiatan, mengamankan harta dan asset, terselenggaranya laporan keuangan yang baik., meningkatkan evektifitas dan efisiensi, dan mendeteksi secara dini terjadinya penyimpangan dan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang – undangan. hal ini menyatakan bahwa terdapat dua pengawas dalam manajemen keuangan yaitu audit internal dan eksternal. Pengawas internal termasuk kepala madrasah, komite madrasah, dan bendahara Yayasan, sedangkan pengawas eksternal dari pihak Kementerian Agama Sleman.

Pengawasan internal dilakukan dengan mengawasi penerimaan dan penggunaan keuangan madrasah, tujuannya agar pemanfaatan dana dapat dilakukan secara efektif dan efisien serta meminimalisir penyalahdunaan dana yang bersifat pemborosan serta menyebabkan dana yang dimiliki habis tanpa memberi manfaat. sedangkan pengawasan dari pihak eksternal melakukan pengawasan dengan supervisi seluruh kegiatan yang sudah berlangsung sekaligus melalui pembinaan terhadap sumber daya manusia di madrasah khususnya bidang administrasi yang mengurus segala pelaporan dan penggunaan anggaran. MA Al Qodir juga memiliki pengawasan dalam manajemen keuangan di madrasah yaitu pengasuh pondok pesantren salafiyah Al Qodir KH. Masrur Ahmad MZ beliau mengawasi manajemen keuangan apabila ada kekurangan yang dapat dibantu oleh beliau untuk keberlangsungan madrasah.

Dalam implementasi manajemen keuangan di MA Al Qodir memang belum terkoordinasi dengan baik dan belum sistematis akan tetapi pihak madrasah tetap mengusahakan akan tersistematisnya seluruh manajemen

administrasi madrasah. Salah satunya dengan prinsip – prinsip manajemen keuangan yang mengacu pada Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 48 tentang pengelolaan dana pendidikan yang dilakukan dengan bertumpu pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Eka Fitri (2020) mengartikan bahwa segala penggunaan atau pemanfaatan keuangan madrasah harus ada pertanggung jawabannya baik itu secara administratif, maupun secara normative. Dengan melaksanakan fungsi manajemen, prinsip manajemen, dan pelatihan untuk staff agar ahli dibidangnya MA Al Qodir akan merasakan meningkatnya mutu Madrasah.

E. Kesimpulan

Manajemen keuangan di madrasah merupakan elemen penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Penelitian ini mengkaji penerapan manajemen keuangan di Madrasah Aliyah Al Qodir, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan keuangan dilakukan oleh kepala madrasah, komite madrasah, dan bendahara yayasan, dengan fokus pada program

yang sesuai dengan visi, misi dengan hambatan yang di temukan di lapangan kebanyakan keterbatasan dana. Pelaksanaan keuangan mengikuti rencana RAPBM, meski terkadang harus menyesuaikan akibat keterlambatan dana. Pengawasan dilakukan untuk memastikan efisiensi dan efektivitas, dengan kepala madrasah sebagai pengelola utama, didukung oleh pengawas internal dan eksternal. Meski belum sepenuhnya terkoordinasi, MA Al Qodir mengartisi kendala-kendala manajemen keuangan dengan cara terus berupaya meningkatkan sistematisasi dan transparansi manajemen keuangan, menerapkan prinsip-prinsip manajemen dan pelatihan kepada bendahara Yayasan dalam pengelolaan keuangan yang baik, dengan itu diharapkan kualitas madrasah akan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Wulandari, E.Munastiwi, A. Diana. (2022). *Implementasi Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosisal 3(1), 106-118.
- Janna , N. M., Aryanti, Dwikurnia, A., & Arsyam, M. (2021). *Administrasi Keuangan dalam Pendidikan*.

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Permendikbud. (2011). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 47 Tahun 2011 Tentang Satuan Pengawasan Intern di Lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Fitri E. (2020). *Administrasi Keuangan Sekolah*.
- Ginjar. (2020). *Manajemen Keuangan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Hasanah, Uswatun. (2021). *Manajemen Keuangan Madrasah (Studi Kasus di MA Plus Nurul Islam Mataram)*. Tesis.
- Kurniawan Andri, dkk. (2022). *Manajemen Pendidikan dalam Rangka Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Lisna Ade, Erni Munastiwi. (2020). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Jurnal Pelita PAUD.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode – Metode Baru*. Jakarta : UIP.
- Putri Mulia Ana. (2021). *Dikotomi Peran Perempuan Anggota Dewan di Kabupaten Ciamis Periode Tahun 2019-2024 dalam Ruang Privat dan Ruang Publik*. Skripsi.
- Rita Pusvitasari, Mukhamad Sukur (2020). *Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo)*. Al-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 4(1):94-106.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Ulfa Mariatul Noviana, dkk. (2023). *Penerapan Manajemen Keuangan pada Madrasah Aliyah Madinatul Ulum*. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan 1(1).
- Yati, Rabi. (2020). *Peran Manajemen Keuangan Sekolah di dalam Pendidikan*. Jurnal Pendidikan IPS.